



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

FORD SUPERSTORE DI SEMARANG

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
INDRI PRASTYANINGRUM
L2B 002 214

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Prestasi yang telah diraih Ford tidak bisa dianggap remeh, terbukti pada bulan September 2004, FMI berhasil menjual sebesar 801 unit. Angka perkembangan dari Januari hingga September 2004 adalah sebesar 67%. Sekarang Ford berada pada angka penjualan 6000 unit diakhir tahun 2004. (Sumber : Ford Motor Company, Oktober 2004). Di Bulan September 2005, FMI mengeluarkan produk terbaru yaitu Ford Focus. Sejak diluncurkannya, Ford Focus mengalami peningkatan penjualan hingga pada Bulan April 2005, sebesar 3,2 juta unit Ford Focus terjual. (Sumber : Jakarta Post, Semarang).

Pada tahun 2006 ini, Ford telah mengeluarkan produk-produk terbaru, diantaranya Ford Escape, Ford Escape Hybrid, Ford Explorer, Ford Expedition, dan Ford Freestyle. (Sumber : Ford Showroom).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan penjualan dan permintaan akan produk Ford menyebabkan pihak Ford harus menambah dealer guna menunjang nilai penjualan dan pelayanan Ford kepada masyarakat.

Kota Semarang sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di sektor perdagangan dan industri. Semarang berada pada jalur Jakarta dan Surabaya merupakan market yang potensial untuk perkembangan industri khususnya otomotif. Pasar otomotif yang berkembang dengan potensial di Semarang menjadi salah satu alasan bagi PT. Ford Motor Indonesia untuk membuka Superstore.

Berpijak pada kesimpulan tersebut, maka perlu adanya suatu wadah aktifitas pelayanan jasa dan perdagangan dengan sarana dan prasarana yang menjangkau kemudahan kebutuhan masyarakat secara terpadu di semua bidang otomotif dalam satu atap atau satu area. Mencakup penjualan mobil baru, perbaikan (service), suku cadang (spareparts), pengecatan (body painting), penjualan mobil bekas/tukar tambah (used), aksesoris, layanan 24 jam, service di rumah (home service), serta pengurusan dokumen-dokumen.

Uraian diatas telah jelas bahwa Kota Semarang membutuhkan sarana untuk menampung kegiatan perdagangan dan pelayanan jasa automobil khusus merk Ford disegala bidangnya. Oleh karena itu, unuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan perencanaan dan perancangan mengenai Ford Superstore di Semarang.

1. 2. Tujuan dan Sasaran

1. 2. 1. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai yaitu merumuskan pokok-pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Ford Superstore di Semarang menjadi wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan konsumen terhadap produk Ford.

1. 2. 2. Sasaran

Sasaran yang diharapkan yaitu mendapatkan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Ford Superstore di Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan (design guide lines aspect) yang berguna sebagai acuan/pedoman dalam Desain Grafis Arsitektur.

1. 3. Manfaat Pembahasan

1. 3. 1. Manfaat Subjektif

Sebagai salah satu persyaratan untuk malanjutkan studio grafis, dan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai jenjang Strata 1 (S1).

1. 3. 2. Manfaat Objektif

- 1) Referensi yang berisikan data-data dan studi pendekatan.
- 2) Sebagai landasan pada proses Desain Grafis Arsitektur (DGA).
- 3) Sebagai tambahan wawasan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan mengajukan proposal Tugas Akhir.

1. 4. Lingkup Pembahasan

Secara substansial, mencakup perencanaan dan perancangan bangunan massa jamak Ford Superstore di Semarang, pembahasan materi berdasarkan pada aktifitas di bidang otomotif dan hal lain yang berhubungan dalam perencanaan dan perancangan, kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan aspek-aspek yang ada dalam arsitektur, yaitu aspek konstektual, aspek fungsional, aspek arsitektural, aspek teknis, dan aspek kinerja.

Secara spasial, perencanaan dan perancangan Ford Superstore di Semarang ini direncanakan berada pada kawasan perdagangan atau daerah komersil dan pada rencana kota untuk beberapa tahun mendatang memiliki prioritas yang cukup tinggi dalam pengembangan kawasan perdagangan.

1. 5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dipergunakan dalam penyusunan landasan perencanaan dan perancangan adalah metode deskriptif analitis serta dokumentatif, yaitu dengan memaparkan semua data baik data literatur, wawancara, maupun data lapangan, dan permasalahan kemudian dianalisis secara sistematis sesuai ilmu arsitektur untuk memperoleh pemecahan yang sesuai dengan perencanaan dan perancangan Ford Superstore di Semarang.

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Studi literatur / kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dan peta dari sumber-sumber yang terkait dan tertulis serta studi kasus melalui buku, majalah, brosur, dan lain-lain.
2. Wawancara dengan narasumber guna mencari informasi pendukung/tambahan bagi data yang ada, maupun informasi bagi data yang belum ada pada lapangan.
3. Survey dan dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan pengambilan gambar-gambar dengan pengamatan secara langsung di lapangan.

1. 6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan urutan sebagai berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM FORD SUPERSTORE

Berisi tinjauan mengenai otomotif, showroom, retail suku cadang, dan aksesoris, yang meliputi pengertian, fungsi, kegiatan, klasifikasi, standar, dan unsur pendukung Ford Superstore di Semarang.

BAB III TINJAUAN FORD SUPERSTORE DI SEMARANG

Berisi data ,mengenai kondisi Kota Semarang, tinjauan khusus berupa faktor pendukung dan kendala serta identifikasi kegiatan Ford Superstore di Semarang dan studi banding.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi batasan dan anggapan dari pembahasan sebelumnya untuk digunakan sebagai dasar pendekatan dan penentuan landasan program selanjutnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang dasar pendekatan, analisa pendekatan konsep perancangan secara fungsional, konstektual, arsitektural, teknis, kinerja, dan analisa pendekatan lokasi dan tapak.

BAB V KONSEP DASAR DAN PROGRAM PERAENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang konsep dan dasar perencanaan yang berisi konsep perancangan, rekapitulasi program ruang, dan besaran tapak.